

Persistensi laba dalam perspektif keagenan

Alda Gabriela Rumawas

Corresponding e-mail: alda.rumawas@gmail.com

Sam Ratulangi University - Indonesia

Winston Pontoh

Sam Ratulangi University - Indonesia

Claudia W. M. Korompis

Sam Ratulangi University - Indonesia

Abstract

This study aims to empirically examine the effect of operating cash flow volatility, debt to asset ratio (DAR), and the size of accruals on earnings persistence in healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This is a quantitative study using secondary data. The sampling technique used is purposive sampling, resulting in a sample of 11 companies over a research period of 5 years, producing a total of 55 research data points. The data analysis technique used is multiple linear regression with Jamovi software. The partial results of the study show that operating cash flow volatility and the size of accruals have a significant effect on earnings persistence, while the debt to asset ratio (DAR) does not have a significant effect on earnings persistence. Simultaneously, operating cash flow volatility, debt to asset ratio, and the size of accruals together have a significant effect on earnings persistence.

Keywords: operating cash flow volatility; debt to asset ratio; accrual size; earnings persistence

Received

9 November 2024

Revised

26 January 2025

Accepted

27 January 2025

Published

29 January 2025

DOI: 10.58784/ramp.250

Copyright © 2025 Alda Gabriela Rumawas, Winston Pontoh, Claudia W. M. Korompis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Interpretasi paling umum mengenai kualitas laba adalah persistensi atau *sustainability* (Nissim, 2021). Persistensi laba merefleksikan peningkatan laba yang stabil tanpa fluktuasi signifikan dalam jangka pendek sehingga mengindikasikan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba secara periodik (Tuffahati et al., 2020). Beberapa faktor diduga dapat mempengaruhi persistensi laba. Volatilitas arus kas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persistensi laba karena tingginya ketidakpastian dalam lingkungan operasi.

Tingkat utang (rasio total utang atas total aset) juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi persistensi laba. Hal ini karena tingkat utang yang terlalu tinggi akan membebani keuangan sehingga mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan di masa depan. Selain itu, kebijakan akuntansi berbasis akrual juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi persistensi laba. Implementasi konsep akrual merupakan salah satu kejadian *transitory* yang dapat mempengaruhi laba sehingga berdampak pada persistensi laba. Akuntansi berbasis akrual dapat menimbulkan praktik rekayasa laba sehingga mempengaruhi persistensi laba (Kholilah & Wulandari, 2023).

Pada konteks keagenan, hubungan antara pihak manajemen dan pemegang saham sering terindikasi oleh konflik kepentingan sebagai akibat pendelegasian wewenang dalam mengelola perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Namun, pihak manajemen mungkin memiliki kepentingan pribadi yang tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Konflik kepentingan ini dapat menyebabkan praktik manajemen laba yang merugikan pemegang saham dan mengurangi transparansi laporan keuangan.

Kajian literatur

Teori keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan (*agency theory*) didasarkan pada ketidaklengkapan kontrak dan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen. Teori ini menjelaskan hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan pihak manajemen sebagai agen. Pada konteks tersebut, prinsipal mempekerjakan agen melalui pendelegasian wewenang dalam

pengambilan keputusan. Hubungan ini menggambarkan bahwa agen bertindak atas nama dan bertujuan untuk kepentingan pemegang saham (Gunawan & Gurusinga, 2022).

Pada teori keagenan, kontrak kerja diatur untuk menentukan proporsi manfaat bagi setiap pihak, dengan memperhatikan keuntungan keseluruhan. Kontrak ini mencakup seperangkat aturan mengenai mekanisme bagi hasil, termasuk keuntungan dan risiko yang disepakati antara prinsipal dan agen. Kontrak kerja ideal adalah keseimbangan kepentingan yang secara sistematis menunjukkan pelaksanaan kewajiban yang optimal oleh agen serta pemberian imbalan yang tepat oleh prinsipal (Lesmono & Siregar, 2021). Terkait keagenan, persistensi laba merupakan hasil mekanisme pengendalian secara internal dan eksternal (Junawatiningsih & Harto, 2014). Persistensi laba merupakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba agar selalu stabil dan bermanfaat dalam proyeksi laba masa depan (Maulana & Triana, 2021). Persistensi laba memiliki keterkaitan erat dengan kualitas laba karena merupakan komponen karakteristik dari nilai yang diharapkan suatu perusahaan (Mareta & Wijaya, 2023).

Pengembangan hipotesis

Volatilitas arus kas dan persistensi laba

Data arus kas sering dianggap sebagai indikator keuangan yang lebih andal karena cenderung sulit untuk dimanipulasi. Oleh karena itu, arus kas operasi memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan pendapatan perusahaan. Kholilah dan Wulandari (2023), Kurniawan (2022), dan Rusli (2022) menunjukkan bahwa volatilitas arus kas secara signifikan berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Sebaliknya, Arif dan Ananda (2023), dan Andi dan Setiawan (2020) menemukan bahwa volatilitas arus kas memiliki pengaruh negatif terhadap persistensi laba. Dasuki et al. (2023) menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh volatilitas arus kas operasi terhadap persistensi laba.

H1: volatilitas arus kas operasi signifikan terhadap persistensi laba

Rasio utang dan persistensi laba

Meningkatnya utang cenderung meningkatkan persistensi laba dan kualitas informasi laba. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya pengawasan terhadap

perusahaan. Veronika dan Setijaningsih (2022) menyatakan bahwa tingkat utang secara signifikan memiliki pengaruh terhadap persistensi laba. Kurniawan (2022), dan Saptiani dan Fakhroni (2020) menemukan bahwa tingkat utang atau rasio utang tidak signifikan terhadap persistensi laba. Dasuki et al. (2023), dan Gunawan dan Gurusinga (2022) menemukan bahwa tingkat utang secara signifikan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Firdousy et al. (2022), dan Mareta dan Wijaya (2023) menemukan bahwa tingkat utang tidak signifikan berpengaruh terhadap persistensi laba.

H2: rasio utang signifikan terhadap persistensi laba

Besaran akrual dan persistensi laba

Laba akuntansi yang persisten adalah laba yang memiliki sedikit atau tidak mengandung akrual. Kehadiran laba akuntansi yang persisten sangat penting bagi pengguna laporan keuangan karena dapat mempengaruhi minat investor dan kreditur. Hal ini mendorong kemungkinan manajemen untuk melakukan rekayasa laba guna meningkatkan daya tarik perusahaan. Kholilah dan Wulandari (2023) menemukan bahwa besaran akrual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba. Oleh karena itu, tingkat tinggi atau rendahnya ukuran akrual akan berdampak pada peningkatan atau penurunan persistensi laba. Rusli (2022) menemukan bahwa besaran akrual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba suatu perusahaan. Akan tetapi, Veronika dan Setijaningsih (2022) menemukan bahwa akrual berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba sehingga dengan meningkatnya akrual akan meningkatkan persistensi laba.

H3: besaran akrual signifikan terhadap persistensi laba

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023. Persistensi laba (PL) diukur melalui regresi yang membandingkan perbedaan antara laba saat ini dengan laba pada periode sebelumnya. Hubungan ini dapat dianalisis melalui koefisien slope regresi antara laba tahun berjalan dan laba tahun sebelumnya. Volatilitas arus kas operasi (VAKO) dihitung dengan membandingkan standar

deviasi arus kas operasi perusahaan dengan total aset perusahaan. Rasio utang (DAR) diukur dengan membandingkan total utang perusahaan dengan total aset. Besaran akrual (BA) dihitung dengan membagi standar deviasi antara selisih dan dikurangi dengan aliran kas operasi kemudian dibagi dengan total aset perusahaan. Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini dituliskan berikut.

$$PL = \alpha + \beta.VAKO + \beta.DAR + \beta.BA + \varepsilon$$

Hasil dan pembahasan

Hasil

Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif dari PL sebagai variabel dependen, VAKO, DAR, dan BA sebagai variabel independen. Variabel PL memiliki rata-rata sebesar -0.659 dan standar deviasi 1.11. Hasil ini mengindikasikan adanya persistensi laba yang belum optimal sepanjang periode pengamatan. Variabel VAKO memiliki rata-rata 0.0820 dan nilai standar deviasi sebesar 0.0545. Hasil ini mengindikasikan bahwa arus kas operasi selama periode pengamatan masih cukup baik. Variabel DAR memiliki rata-rata -1.43 dan standar deviasi sebesar 0.614. Hasil ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan utang dari perusahaan selama periode pengamatan masih cukup rendah. Variabel BA, dengan nilai rata-rata sebesar 0.0812 dan standar deviasi untuk variabel besaran akrual adalah 0.109. Hasil ini mengindikasikan bahwa besaran akrual selama periode pengamatan masih cukup rendah.

Tabel 1. Statistik deskriptif

	PL	VAKO	DAR	BA
Mean	-0.659	0.082	-1.43	0.0812
Standard deviation	1.11	0.0545	0.614	0.109
Minimum	-3.49	0.0242	-3.03	0.0113
Maximum	0.82	0.292	-0.232	0.645

Tabel 2 menyajikan hasil uji asumsi klasik dari model penelitian ini. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kualitas model penelitian. Jenis-jenis uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil dari uji asumsi klasik tersebut diuraikan berikut.

1. Uji normalitas

Hasil uji Shapiro-Wilk dan uji Anderson-Darling menghasilkan nilai statistik dengan signifikansi kurang dari 10% sehingga mengindikasikan residual model tidak berdistribusi normal. Akan tetapi, uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai residual memiliki nilai statistik dengan signifikansi di atas 10%. Hasil ini mengindikasikan bahwa residual dari model adalah berdistribusi normal. Pada hasil-hasil tersebut, penelitian ini mengacu pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov.

2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dari masing-masing variabel independen berada di bawah 10. Selain itu, nilai *tolerance* untuk setiap variabel independen berada di atas 0.1. Hasil-hasil tersebut mengindikasikan bahwa antar variabel independen tidak mengalami gejala multikolinearitas.

3. Uji heteroskedastisitas

Hasil uji Breusch-Pagan, uji Goldfeld-Quandt, dan uji Harrison-McCabe menghasilkan nilai statistik dengan signifikansi di atas 10%. Hasil ini mengindikasikan bahwa residual model tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

4. Uji autokorelasi

Hasil uji Durbin-Watson memiliki nilai statistik dengan signifikansi di atas 10%. Hasil ini mengindikasikan bahwa residual dalam model ini tidak mengalami pola autokorelasi.

Tabel 2. Uji asumsi klasik

	Stat.	Sig		VIF	Tolerance
Shapiro-Wilk	0.958	0.052	VAKO	3.55	0.282
Kolmogorov-Smirnov	0.126	0.322	DAR	1.12	0.891
Anderson-Darling	0.757	0.046	BA	3.62	0.277
Breusch-Pagan	4.61	0.203			
Goldfeld-Quandt	0.881	0.620			
Harrison-McCabe	0.509	0.550			
Durbin-Watson	1.98	0.608			

Tabel 3 menyajikan hasil uji regresi linear berganda atas model persistensi laba. Hasil analisis menunjukkan bahwa VAKO dengan t_{hitung} sebesar -2.87 adalah signifikan pada 5% sehingga H1 diterima. Selain itu, ditemukan bahwa koefisien VAKO adalah negatif terhadap PL. Sebaliknya, ditemukan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap PL sehingga H2 ditolak. Sebaliknya, BA dengan t_{hitung} sebesar 2.64 memiliki signifikansi sebesar 0.011 dengan koefisien positif terhadap PL. Hasil ini menyebabkan penelitian ini menerima H3. Hasil uji F menunjukkan signifikansi pada 5% sehingga VAKO, DAR, dan BA secara simultan berpengaruh terhadap PL. Selain itu, hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi adalah layak. Hasil *Adjusted R²* sebesar 0.0924 menunjukkan bahwa 9.24% dari variasi dalam variabel PL dapat dijelaskan oleh VAKO, DAR, dan BA sedangkan 90.76% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian yang dilakukan.

Tabel 3. Uji regresi linier berganda

Predictor	Estimate	SE	t	Sig.
Intercept	-0.433	0.416	-1.04	0.303
VAKO	-14.175	4.937	-2.87	0.006
DAR	-0.283	0.246	-1.15	0.256
BA	6.561	2.482	2.64	0.011
R ²	0.143			
Adj. R ²	0.0924			
F-test (sig.)	2.83 (0.047)			

Pembahasan

Volatilitas arus kas dan persistensi laba

Hasil uji menunjukkan bahwa volatilitas arus kas berpengaruh terhadap persistensi laba. Teori keagenan menyoroiti adanya konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen. Ketidakstabilan ini meningkatkan risiko bagi pemegang saham dan mengurangi kepercayaan terhadap kemampuan manajer untuk menghasilkan keuntungan secara konsisten atau laba yang persisten. Temuan penelitian ini konsisten dengan Andi dan Setiawan (2020) yang menjelaskan bahwa semakin besar fluktuasi pada arus kas maka semakin rendah tingkat persistensi laba. Temuan penelitian ini tidak konsisten dengan Ariyanti et

al. (2024) yang menemukan bahwa volatilitas arus kas tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Rasio utang dan persistensi laba

Hasil regresi menunjukkan bahwa DAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Konteks teori keagenan menunjukkan bahwa manajemen tidak terlalu bergantung pada utang sebagai alat untuk mengatur persistensi laba. Pada kasus ini, perusahaan cenderung lebih bergantung pada ekuitas atau modal internal. Temuan dari penelitian ini konsisten dengan Denita dan Safii (2022), Erwinsyah et al. (2022), Firdousy et al. (2022), dan Mareta dan Wijaya (2023).

Besaran akrual dan persistensi laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besaran akrual berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Sejalan dengan teori keagenan, penggunaan akrual bisa menjadi cara bagi manajemen untuk mengurangi risiko agensi dan memenuhi harapan pemilik Perusahaan. Secara praktis, teknis akrual mampu meningkatkan persistensi laba sehingga menghasilkan kinerja laba yang stabil. Hasil penelitian ini konsisten dengan Veronika dan Setijaningsih (2022) terkait dampak besaran akrual terhadap persistensi laba.

Kesimpulan

Volatilitas arus kas yang tinggi cenderung menurunkan persistensi laba dan meningkatkan kekhawatiran investor terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, diperlukan pengendalian fluktuasi arus kas untuk meningkatkan kepercayaan investor. Pada sisi lainnya, tingkat utang tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba sehingga tidak dapat menjadi indikator langsung dari sudut pandang investor. Selain itu, penggunaan akrual yang tepat dapat mendukung stabilitas laba dan keberlanjutan di masa depan, memberikan gambaran laba yang konsisten, serta meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek jangka panjang perusahaan.

Daftar pustaka

- Andi, D., & Setiawan, M. A. (2020). Pengaruh volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2129-2141. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.203>
- Arif, R., & Ananda, F. (2023). Volatilitas arus kas dan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(2), 197–210. <https://doi.org/10.55606/optimal.v3i2.1413>
- Ariyanti, R., Imron, A., & Aditya, D. (2024). Pengaruh volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, leverage, dan book tax differences terhadap persistensi laba. *Jurnal Aktual Akuntansi Bisnis Terapan*, 7(1), 26-39. <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/akunbisnis/article/view/5510>
- Dasuki, T. M. S., Maulana, R., & Nurjanah, A. N. (2023). Pengaruh volatilitas arus kas, tingkat hutang, ukuran perusahaan terhadap persistensi laba (studi pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020). *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 4(2), 176-190. <https://doi.org/10.31949/jaksi.v4i2.4228>
- Denita, O., & Safii, M. (2022). Pengaruh tingkat hutang, arus kas operasi, penghindaran pajak dan likuiditas terhadap persistensi laba. *Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 279-289. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.141>
- Erwinskyah, Bakkareng, & Putri, S. Y. A. (2022). Pengaruh siklus operasi, perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal serta tingkat hutang terhadap persistensi laba. *Pareso Jurnal*, 4(2), 513–528. <https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/PJ/article/view/598>
- Firdousy, A. M., Abbas, D. S., Rahandri, D., & Siregar, I. G. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, tingkat hutang, kepemilikan manajerial, komite audit terhadap persistensi laba. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 44–56. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v1i4.664>
- Gunawan, Y., & Gurusinga, L. B. (2022). Analisis pengaruh tingkat hutang, arus kas operasi dan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba. *Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1), 114–122. <https://doi.org/10.22225/kr.14.1.2022.114-122>

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Junawatiningsih, T., & Harto, P. (2014). Analisis pengaruh mekanisme internal dan eksternal corporate governance terhadap persistensi laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(4), 338-348. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/10269>
- Kholilah, Y. I., & Wulandari, R. (2023). Pengaruh book tax differences, volatilitas arus kas, dan besaran akrual terhadap persistensi laba. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, 8(01), 77-96. <https://doi.org/10.35706/acc.v8i01.8590>
- Kurniawan, H. F. (2022). Pengaruh cash flow volatility, sale volatility, dan tingkat hutang terhadap persistensi laba. *National Multidisciplinary Sciences*, 1(5), 703-707. <https://doi.org/10.32528/nms.v1i5.224>
- Lesmono, B., & Siregar, S. (2021). Studi literatur tentang agency theory. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah*, 3(2), 203-210. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1128>
- Mareta, A., & Wijaya, T. (2023). Pengaruh tingkat hutang, volatilitas penjualan, dan arus kas operasi terhadap persistensi laba pada Perusahaan Consumer Non Cyclical yang terdaftar di BEI 2020-2022. *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(2), 143-150. <https://doi.org/10.35957/prima.v4i2.6491>
- Maulana, J., & Triana, G. G. M. (2021). Pengaruh debt to asset ratio terhadap persistensi laba pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. *Land Journal*, 2(2), 80-94. <https://ejurnal.ulbi.ac.id/index.php/jurnalland/article/view/1348>
- Nissim, D. (2021). Earnings quality. *SSRN Electronic Journal*, 1-722. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3794378>
- Rusli. (2022). *Pengaruh volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, besaran akrual dan tingkat hutang terhadap persistensi laba* Skripsi. Universitas Mulawarman. https://digilib.unmul.ac.id/index.php?p=show_detail&id=33247
- Saptiani, A. D., & Fakhroni, Z. (2020). Pengaruh volatilitas penjualan, volatilitas arus kas operasi, dan hutang terhadap persistensi laba. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1), 201-211. <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.23570>

- Tuffahati F. L, Gurendrawati E, & Muliastari I. (2020). Faktor - faktor yang mempengaruhi persistensi laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 1(2), 147–159. <https://doi.org/10.21009/japa.0102.01>
- Veronika, & Setijaningsih H. T. (2022). Pengaruh akrual, leverage, dan arus kas operasi terhadap persistensi laba dengan book tax differences sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi*, 27(03), 139–158. <https://doi.org/10.24912/je.v27i03.870>